

PERENCANAAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI PADA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019

Ryfand Robertson Oil, Johan Tambotoh

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No.52-60 Salatiga, Indonesia
ryfandrobertsonoil@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, kemajuan teknologi informasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengakses dan memanfaatkan informasi, baik yang berorientasi pada profit maupun non-profit. Penerapan teknologi informasi telah umum diimplementasikan di berbagai organisasi dan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan dan operasional. Saat ini Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan perkembangan teknologi informasi sangat pesat dituntut untuk mengikuti perubahan digital yang terjadi saat ini sehingga menghasilkan pelayanan yang terpadu kepada masyarakat. Pada penelitian ini yang dilakukan kepada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan framework COBIT 2019 tentunya bisa menjadi acuan dalam pengelolaan layanan TI sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya COBIT 2019 bertujuan untuk mengidentifikasi 11 *design factor* dengan bantuan *design toolkit* untuk menghasilkan rancangan tata kelola TI. Dari hasil penelitian yang dilakukan dihasilkan COBIT *core model* yaitu APO12-Managed Risk, APO13-Managed Security, BAI09-Managed Assets, BAI10-Managed Configuration, DSS01-Managed Operations, DSS02-managed Service Request & Incident, DSS04-Managed Continuity, DSS05-Managed Security Services, DSS06-Managed Business Process Controls, APO09-Managed Service Agreements, BAI06-Managed IT Changes, BAI08-Managed Knowledge.

Kata kunci: COBIT 2019, Tata Kelola, Design Factor, COBIT Core Model.

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) saat ini sangat berperan dalam Perusahaan maupun dalam lingkup Organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi saat ini menjadi suatu indikator dalam mengukur efektivitas kerja dan efisiensi kerja di dalam Perusahaan ataupun Organisasi dan dapat juga menciptakan atau meningkatkan nilai tambah bagi Perusahaan atau Organisasi terkait [1].

Tata Kelola merupakan suatu indikator untuk mengukur, merancang dan menganalisis agar tujuan dari Perusahaan atau Organisasi dapat tercapai [2]. COBIT 2019, yang merupakan singkatan dari "Control Objectives for Information and Related Technologies," adalah suatu kerangka kerja yang dirancang untuk membantu organisasi mengelola teknologi informasi dengan lebih efektif. Penerapan COBIT 2019 tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengelola dan meningkatkan kualitas layanan di berbagai institusi, termasuk perpustakaan [3].

Salah satu pendorong utama pengembangan COBIT 2019 adalah kebutuhan akan pengelolaan teknologi informasi yang lebih lincah dan responsif. Di era digital yang terus berkembang, perpustakaan juga harus menghadapi tuntutan untuk memberikan layanan yang lebih baik dan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi informasi [4]. Penelitian dan implementasi COBIT 2019 dalam perpustakaan dapat membantu menilai dan meningkatkan praktik-praktik teknologi informasi, sehingga perpustakaan dapat mencapai tingkat kematangan layanan TI yang lebih

tinggi. Dalam konteks perpustakaan, COBIT 2019 dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perpustakaan telah mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan teknologi informasi dan layanan kepada pengguna [5]. Dengan kerangka kerja COBIT 2019, perpustakaan dapat memastikan bahwa layanan TI mereka lebih terkendali, efisien, dan memenuhi kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penggunaan COBIT 2019 dalam perpustakaan adalah langkah yang relevan untuk mencapai pengelolaan teknologi informasi yang lebih baik dan memberikan layanan yang lebih baik kepada Masyarakat [6].

Dari penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kinerja tata Kelola TI yang telah ada dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan dalam kinerja dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan mengukur menggunakan Framework COBIT 2019 dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan melihat level prioritas yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian selanjutnya yang berjudul Perencanaan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada PT.X. Pada penelitian ini PT.X merupakan Perusahaan yang bergerak di pertambangan nikel, dalam Perusahaan tersebut membutuhkan sistem tata Kelola yang baik agar selaras dan untuk mencapai tujuan dari bisnis dan juga dapat menyelaraskan dengan penggunaan teknologi

yang terdapat didalam Perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan COBIT 2019 dengan didasarkan pada 11 design factor dalam melakukan analisis pada PT.X dalam penelitian tersebut ditemukan hasil berdasarkan design toolkit, hasil yang ditemukan pada PT.X domain level 3 yang menjadi prioritas dan domain tersebut antara lain APO08-(*Managed Relationships*) mendapatkan nilai 75, APO12-(*Managed Risk*) mendapatkan nilai 85, BAI03-(*Managed Solutions Identification & Build*) mendapatkan nilai 100, BAI06-(*Managed IT Changes*) mendapatkan nilai 75, BAI07-(*Managed IT Change Acceptance and Transitioning*) mendapatkan nilai 80, DSS01-(*Managed Operations*) mendapatkan nilai 75, DSS04-(*Managed Continuity*) mendapatkan nilai 80, DSS05-(*Managed Security Services*) mendapatkan nilai 75 [7].

Pada penelitian berikut ini menggunakan COBIT 2019 dengan judul Evaluasi dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan pada institusi pemerintahan Tabanan untuk dilakukan audit tata Kelola TI diharapkan mengetahui tingkat kapabilitas dan pada kasus ini direkomendasikan untuk proses peningkatan domain APO08 dengan cara membuat schedule kegiatan pelaksanaan dalam kurun waktu 1 bulan [8].

Pada penelitian ini menggunakan COBIT 2019 berjudul Penilaian Capability Level Layanan Sistem Informasi E-Library Perpustakaan Universitas Esa Unggul Dengan Menggunakan Cobit 2019 dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang didapatkan dengan mengidentifikasi capability level, menentukan gap dan membuat rekomendasi. Dari hasil penelitian tersebut pada proses operasional prosedur dan tata letak buku berada pada level 2 dengan domain sebagai berikut : EMD03, APO12, BAI06 [9].

3. METODE PENELITIAN

Pada tahapan penelitian ini menggunakan rancangan metode analisis tata kelola TI yang akan digunakan sebagai berikut:

3.1. Framework COBIT 2019

COBIT merupakan sebuah kerangka kerja pada tata Kelola teknologi informasi (TI) serta manajemen informasi dalam suatu Organisasi atau Perusahaan dalam membangun serta mempertahankan sistem tata Kelola teknologi informasi (TI) baik dari segi proses, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, arus informasi, budaya dan perilaku, keterampilan dan infrastruktur. COBIT 2019 mengartikan design factor yang perlu di pertimbangkan oleh Organisasi atau Perusahaan dalam membangun tata Kelola TI yang cocok dengan tujuan dari Organisasi atau Perusahaan. Pada COBIT 2019 memecahkan permasalahan tata Kelola teknologi informasi (TI) dengan mengkategorikan elemen-elemen yang sesuai dengan tujuan tata Kelola teknologi informasi (TI) dan

manajemen agar dapat ditingkatkan pada level yang diperlukan oleh Organisasi atau Perusahaan [10].

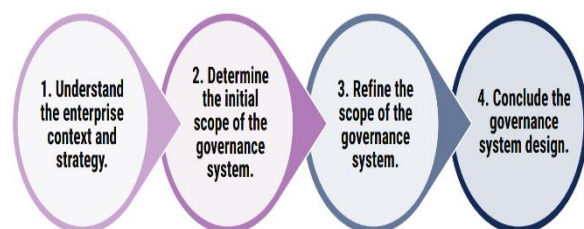
3.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup antara lain :

1. Penelitian ini mencakup analisis tata Kelola di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menggunakan *framework* COBIT 2019 yang menghasilkan rekomendasi aktivitas untuk peningkatan tata Kelola TI di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Batasan dalam penelitian meliputi analisis tata Kelola TI di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan lingkup pengambilan data dengan cara menggunakan metode kualitatif berupa wawancara dan observasi dengan staf IT.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam memberikan gambaran yang terkait dengan tingkat kapabilitas COBIT *core model* pada keseluruhan aktivitas pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dapat juga memberikan rekomendasi aktivitas guna membantu Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk melakukan peningkatan.

3.3. Perencanaan Tata Kelola COBIT 2019

ISACA memberikan panduan dalam merancang tata Kelola TI dan tahapannya dilihat dari desain pada tata Kelola COBIT 2019 pada gambar 1 sebagai berikut [11].



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

3.3.1. Understand The Enterprise Context And Strategy.

Memahami latar belakang dan strategi Organisasi dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan Metode wawancara dan observasi. Guna menyediakan dan Memahami profil dan tujuan dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur, profil risiko dan kondisi penggunaan TI pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur tersebut.

3.3.2. Determine The Initial Scope Of The Governance System

Pada fase ini dilakukan analisis dari tata Kelola teknologi informasi (TI) yang sudah ada. Informasi

yang diperoleh menjadi dan memberikan acuan pertimbangan strategis bagi Perusahaan atau Organisasi. Profil risiko terkait IT Perusahaan dan Organisasi, dan Isu atau persoalan yang dihadapi Perusahaan dan Organisasi dalam IT. Kemudian, terapkan level Tujuan Perusahaan dan Organisasi dalam COBIT 2019. Pada fase ini, menggunakan 4 design factor sebagai berikut *1-enterprise strategy, 2-enterprise goals, 3-risk profile, 4-I&T related issues*.

3.3.3. Refine The Scope Of The Governance System

Selanjutnya dilakukan perbaikan pada sistem Tata kelola TI yang sudah berjalan di Organisasi atau Perusahaan. Kemungkinan ancaman dianalisis dari Dampak TI pada Organisasi atau perusahaan, Memahami penggunaan sumber daya teknologi informasi (TI) dan hubungan Perusahaan dan Organisasi dengan TI yang digunakan 7 faktor desain COBIT 2019 sebagai berikut *5-threat landscape, 6-compliance requirements, 7-role of IT, 8-IT sourcing model, 9-IT implementation method, 10-technology adoption strategy, 11-enterprise size*.

3.3.4. Conclude The Governance System Design.

Pada fase yang terakhir Ketika semua informasi telah dikumpulkan dengan menggunakan 11 design factors dan dipergunakan untuk meningkatkan tata Kelola teknologi informasi (TI) dan mencapai sebuah kesimpulan yang dilakukan pada desain tata Kelola teknologi informasi (TI) pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur akan mengevaluasi semua proses bisnisnya dan memberikan penilaian terhadap tingkat kapabilitasnya. Dengan demikian, perpustakaan akan dapat mengidentifikasi proses mana yang menjadi prioritas utama.

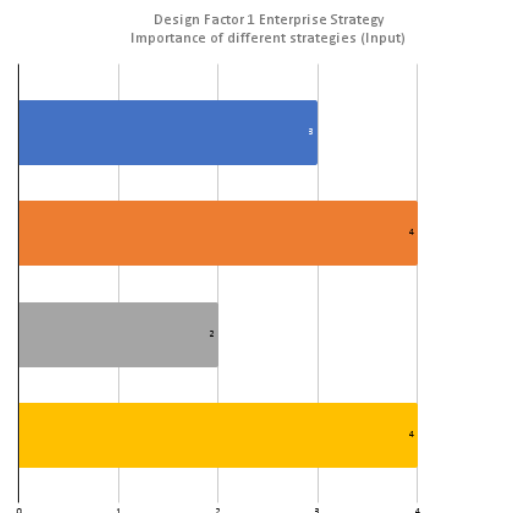
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan diagram alur penelitian COBIT 2019.

4.1. Enterprise Strategy

Tahapan design factor 1 (*Enterprise Strategy*) merupakan sebuah tahapan yang digunakan untuk mengidentifikasi strategi bisnis antara lain : *growth/acquisition* berfokus pada pertumbuhan atau perkembangan dari organisasi atau Perusahaan, yang kedua adalah *innovation/differentiation* berfokus pada inovasi, yang ketiga adalah *cost leadership* berfokus untuk meminimalkan biaya jangka pendek, yang keempat adalah *service/stability* berfokus pada penyediaan layanan yang stabil dan berorientasi klien. Dari hasil wawancara di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur diketahui bahwa pada saat ini perpustakaan memiliki focus pada *client Service/Stability* yang memiliki nilai prioritas 4 karena dengan adanya layanan berbasis teknologi informasi yang diberikan, maka akan mempermudah

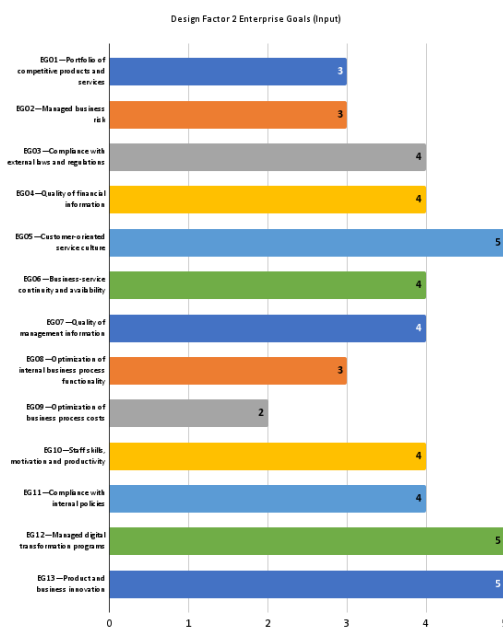
pengunjung dalam mengakses informasi. *innovation/differentiation* bernilai 4 karena dengan perkembangan TI pada saat ini, maka pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur juga melakukan transformasi digital. *growth/acquisition* bernilai 3 karena fokusnya untuk menarik minat dari Masyarakat dalam membaca. *Cost leadership* bernilai 2 karena beroperasi sesuai dengan standar dan SOP dari pemerintah pusat yang sesuai dengan anggaran yang diberikan.



Gambar 2. Design factor 1

4.2. Enterprise Goals

Pada tahapan design factor 2 (*enterprise goals*) merupakan sebuah tahapan untuk mengidentifikasi tujuan atau strategi dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan Balance Scorecard, pada gambar 2 dibawah merupakan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan.

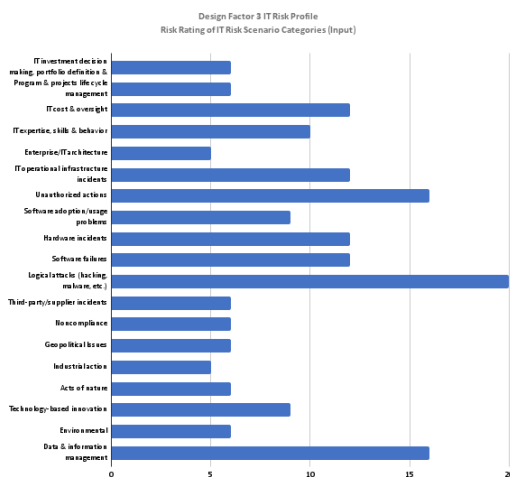


Gambar 3. Design factor 2

Pada gambar diatas, diketahui bahwa *enterprise goals* merupakan tujuan utama dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dari hasil yang didapatkan dan menjadi prioritas adalah pada dimensi customer pada domain EG05, EG06, EG07. Dari hasil yang didapatkan adalah terdapat nilai prioritas tertinggi dengan nilai 5 yaitu EG05 *Customer-oriented service culture* menjadi prioritas karena Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat pada visi & misi nya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan public. selanjutnya EG12 *Managed Digital Tranformation Programs* menjadi prioritas bernilai 5 karena data-data pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi penting karena dikelola di dalam database seperti data kunjungan, data anggota, data koleksi buku, data koleksi peminjaman *e-book* dan buku fisik. selanjutnya EG13 *Product and Business Innovation* bernilai 5 karena Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur melakukan beberapa inovasi untuk menarik minat dari pengunjung untuk datang ke perpustakaan.

4.3. Risk Profile

Pada tahapan design factor 3 *IT Risk Profile* merupakan profil resiko yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dengan cara mengidentifikasi resiko yang ada pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berkaitan dengan Teknologi Informasi pada saat ini dengan menunjuk area yang paling beresiko. pada tahapan atau kategori resiko IT Risk Profile terdapat 11 kategori resiko bisa dilihat pada gambar 4



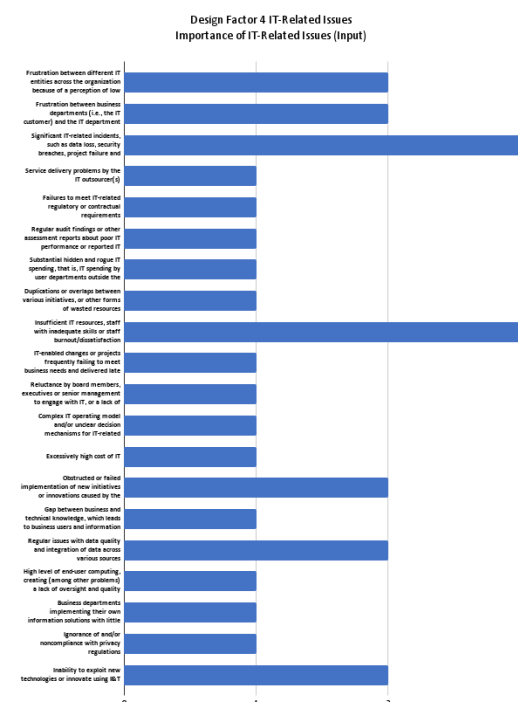
Gambar 4. Design factor 3

Pada gambar diatas IT Risk Profile dari kategori resiko IT diketahui bahwa *Logical attacks (hacking, malware, dll)* bernilai 20 karena keamanan pada aplikasi dan pada website perpustakaan kurang baik dan system keamanannya kurang baik dalam menangkal serangan dari luar, *incident* pernah terjadi ditemukan malware, *data & information management* bernilai 16 karena memiliki dampak yang besar maka

dari itu manajemen data dan informasi sangat penting dalam mendukung layanan yang diberikan atau dibagikan kepada pengunjung dan data tersebut bisa menjadi laporan atas aktivitas yang terjadi, *unauthorized actions* bernilai 16 perlu diketahui bahwa pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan instansi pemerintah dan harus mengikuti SOP dan aturan hukum yang ada risiko pemalsuan data dan risiko lainnya, dan perlu tindakan khusus untuk hal-hal tersebut. Selanjutnya *IT Cost & Oversight* memiliki nilai 12 karena memiliki dampak yang besar serta kerentanan pada system sangat tinggi. Pengelolaan IT yang baik memerlukan biaya yang sehingga Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat memiliki kerentanan terhadap pengelolaan TI melebihi biaya dan mungkin akan berdampak pada finansial anggarannya, *IT Operational infrastructure incidents* bernilai 12 karena memiliki dampak yang tinggi dan Kesalahan dalam input data serta kerusakan pada hardware computer yang bisa sering terjadi dan bisa diatasi dengan SOP yang ketat. *IT expertise, skill & behavior* bernilai 10 SDM yang kurang memahami tentang IT.

4.4. IT Related Issues

Pada tahapan design factor 4 *IT Related Issues* merupakan sebuah penilaian yang digunakan untuk memetakan sebuah permasalahan teknologi informasi yang dialami pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat isu-isu yang menjadi prioritas.



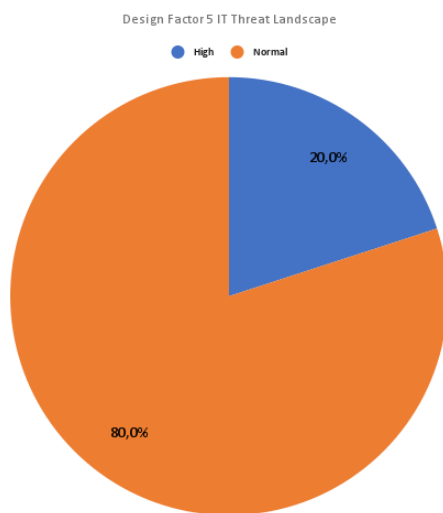
Gambar 5. Design factor 4

Pada design factor 4 ini ditentukan tingkat masalah dengan menentukan nilai dengan penjelasan

nilai 1 berarti tidak ada masalah terkait, nilai 2 berarti merupakan sebuah masalah, dan nilai 3 merupakan masalah serius. Berdasarkan gambar 4 diketahui terdapat permasalahan bernilai 3 *significant IT-related incident* karena ketika terjadi masalah IT akan memberikan dampak yang serius dan mengakibatkan produktivitas terganggu dalam alur proses layanan yang diberikan contoh permasalahannya seperti data corrupt, data lost, aplikasi error. *Insufficient IT resource* bernilai 3 karena SDM TI yang tidak mencukupi sehingga terjadi ketidakpuasan.

4.5. IT Threat Landscape

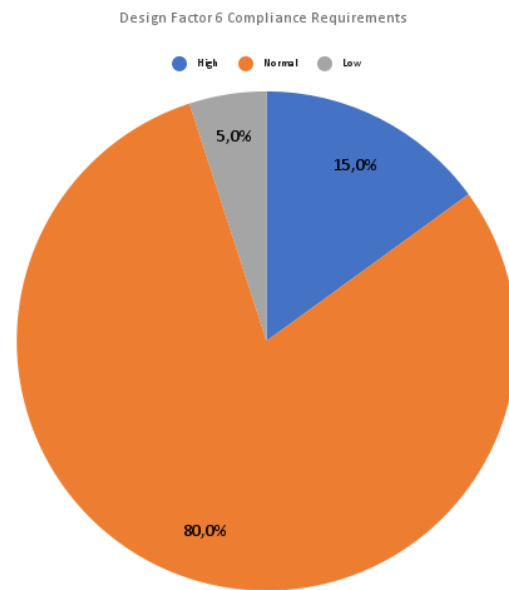
Pada tahapan design factor 5, merupakan ancaman permasalahan yang dihadapi perpustakaan yang dapat dikendalikan sebesar 80% karena ancaman yang dihadapi dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dikendalikan selama operasional dari ancaman tersebut seperti kegagalan koneksi internet dan listrik padam. Selanjutnya *high* kisaran 20% bisa terjadi karena, nilai mata uang yang tinggi terhadap dollar akan mengalami kesulitan untuk pengadaan IT dan biaya pemeliharaan.



Gambar 6. Design factor 5

4.6. Compliance Requirements

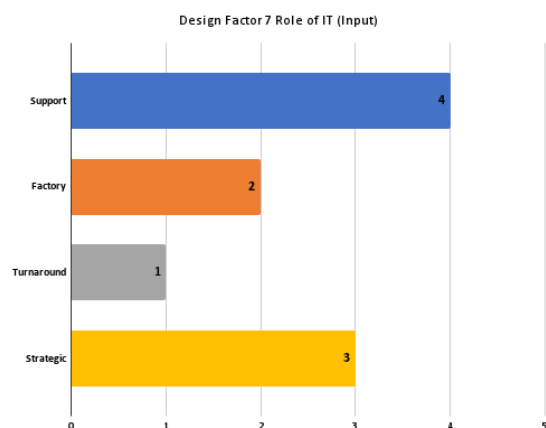
Pada tahapan design factor 6 merupakan persyaratan kepatuhan yang menjadi dasar dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari hasil tersebut yang telah didapatkan ada 3 value sebagai berikut High 15%, Normal 80%, Low 5%. Normal 80% adalah karena memenuhi persyaratan umum berdasarkan peraturan atau regulasi pemerintah sesuai dengan fungsi dari dinas kearsipan dan perpustakaan, High 15% karena merupakan instansi pemerintah maka berlaku sesuai dengan SOP yang ada dengan memberikan bukti legalitas dari pemerintah kepada seseorang atau investor.



Gambar 7. Design factor 6

4.7. Role of IT

Pada tahapan design factor 7 merupakan peranan IT didalam Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan design factor 7, pada level *support* bernilai 4 karena di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan TI untuk mendukung proses dan layanan yang diberikan kepada pengunjung seperti aplikasi INLISLite. *Factory* bernilai 2 karena di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur jika terjadi kegagalan pada sarana TI tidak mengganggu operasional yang ada, *turnaround* bernilai 1 karena sebagai pendukung dalam inovasi yang dilakukan, *strategic* bernilai 3 karena penggunaan IT dapat memiliki pengaruh dan memudahkan terhadap Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk memantau aktivitas.

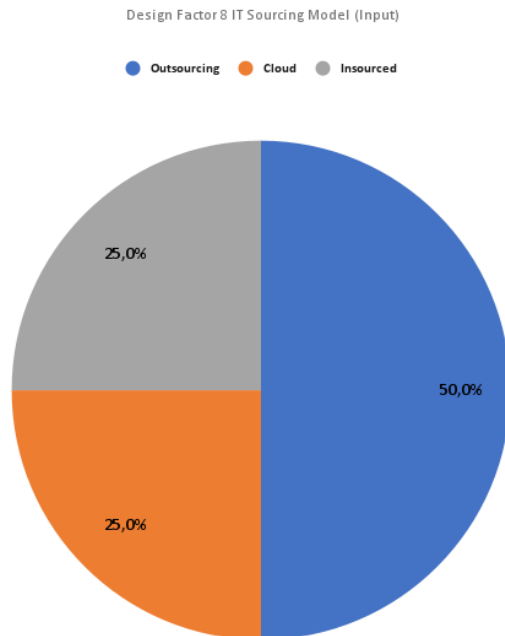


Gambar 8. Design factor 7

4.8. IT Sourcing Model

Pada design factor 8 merupakan pengadaan yang diadopsi oleh organisasi. Pada hasil yang didapatkan

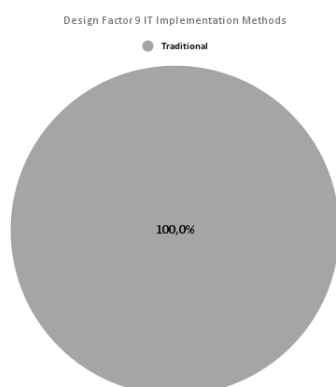
outsourcing bernilai 50% karena menggunakan pihak Ketiga dalam memberikan jasa IT seperti jasa internet, bekerja sama dengan penerbit dalam pembelian buku fisik maupun e-book, cloud 25% karena memiliki server untuk penyimpanan data asset, data anggota, data buku, data kunjungan, koleksi buku, insourced 25% karena memiliki divisi IT.



Gambar 9. Design factor 8

4.9. IT Implementation Methods

Pada design factor 9 membantu organisasi dalam mengidentifikasi metode IT yang diimplementasikan oleh organisasi. Pada hasil identifikasi yang didapatkan pada design factor 9 sebagai berikut. Pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan tradisional 100% pada *IT implementation methods* aplikasi dan website yang digunakan menggunakan metode *waterfall*.



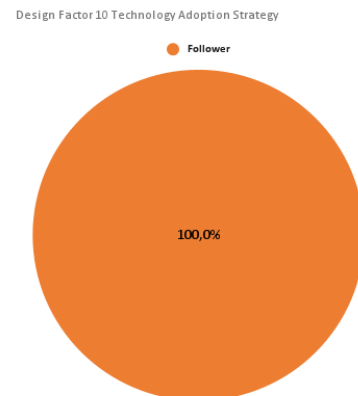
Gambar 10. Design factor 9

4.10. Technology Adaption Strategy

Pada design factor 10 *Technology Adoption Strategy* adalah sebuah strategi yang dipergunakan

oleh organisasi untuk mengadopsi teknologi baru. Dari hasil yang didapatkan pada Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pada bagian follower terdapat nilai 100% karena Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak tergesa-gesa dalam mengadopsi teknologi yang baru. Pada perpustakaan masih menunggu dan hadirnya teknologi baru sebelum digunakan, sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihanannya sebelum menggunakannya, dengan harapan bahwa apakah teknologi baru tersebut sesuai dan apakah bisa meningkatkan layanan yang ada.



Gambar 11. Design factor 10

4.11. Design Factor 11 Enterprise Size

Pada design factor 11, digunakan untuk melihat seberapa besar organisasi tersebut dilihat dari jumlah pegawai yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Dalam hal ini jumlah pegawai yang dimiliki oleh Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 77.

Tabel 2. Design Factor 11 Enterprise Size

Enterprise Size	Pilihan Sesuai
Large Enterprise (perusahaan dengan jumlah karyawan lebih dari 250)	
Small and Medium Enterprise (perusahaan dengan jumlah karyawan dibawah 250 karyawan)	✓

Gambar 12. Design factor 11

4.12. All Design Factor

Dari hasil yang didapatkan terdapat *core model* yang disediakan oleh COBIT 2019, dari core model tersebut terdapat 40 proses yang memiliki nilai yang berbeda-beda, dan nilai tersebut telah di kalkulasi dari design factor 1 sampai design factor 11. Dengan nilai dari 100 hingga -80. Ketika nilai *core model* tersebut positif maka akan menjadi prioritas dalam membantu tata Kelola TI yang ada di organisasi, sedangkan kalau nilai *core model* nya negatif tidak menjadi prioritas dari organisasi.



Gambar 13.design factor 12

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya penerapan tata Kelola yang baik diharapkan untuk mencapai tujuan dan dari seluruh kesimpulan yang didapatkan terdapat 8 prioritas dari Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur dari hasil yang didapatkan terdapat 12 *core model* yang penting pada level 3 dan 4 yaitu : APO12-Managed Risk, APO13-Managed Security, BAI09-Managed Assets, BAI10-Managed Configuration, DSS01-Managed Operations, DSS02-managed Service Request & Incident, DSS04-Managed Continuity, DSS05-Managed Security Services, DSS06-Managed Business Process Controls APO09-Managed Service Agreements, BAI06-Managed IT Changes, BAI08-Managed Knowledge. Dengan Upaya peningkatan pada kedelapan *core model* yang dilakukan dengan melakukan saran pada *activity list* dari COBIT 2019 untuk membantu peningkatan kinerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga membantu kinerja sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan untuk melakukan

peningkatan pada kapabilitas dari COBIT *core model* dari hasil yang didapatkan, sehingga dapat menjadi rekomendasi tata Kelola TI dengan melakukan evaluasi yang berkala sehingga penerapan TI dapat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Mz, "Cobit 5 Untuk Tata Kelola Audit Sistem Informasi Perpustakaan," *J. Teknoinfo*, vol. 15, no. 2, p. 67, 2021, doi: 10.33365/jti.v15i2.1078.
- [2] E. Wulandari, L. H. Atrinawati, M. Gilvy, and L. Putra, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi dengan Menggunakan Framework Cobit 2019 pada PT XYZ Balikpapan," vol. 5, no. 2, pp. 127–138, 2022.
- [3] K. Wabang, Y. Rahma, A. P. Widodo, and F. Nugraha, "Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 Pada Psi Universitas Muria Kudus," *JURTEKSI (Jurnal Teknol. dan Sist. Informasi)*, vol. 3, no. 3, pp. 2407–1811, 2021.
- [4] A. Aleksi and M. Afrina, "Pengukuran Tingkat Kematangan Layanan TI Pada UPT Perpustakaan Universitas Sriwijaya Menggunakan Framework COBIT 2019," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 11, no. 3, p. 389, 2023, doi: 10.26418/justin.v11i3.58520.
- [5] M. Khadafi, M. A. Syaputra, S. Dharma, and W. Metro, "AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI PERPUSTAKAAN PADA STMIK DHARMAWACANA METRO MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 DENGAN DOMAIN DSS," *J. Inform. dan Komputer) Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI*, vol. 5, no. 3, 2022, doi: 10.33387/jiko.
- [6] D. M. Efendi, S. Mintoro, and I. Septiana, "Audit Sistem Informasi Pelayanan Perpustakaan Menggunakan Framework Cobit 5.0," *J. Inf. dan Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 31–36, 2019, doi: 10.35959/jik.v7i2.147.
- [7] P. A. Adawiyah and L. H. Atrinawati, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada Pt. Xyz," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2020, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.301.
- [8] I. G. M. Dharma, G. M. Sasmita, and I. M. Putra, "Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan)," *JITTER J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 354–365, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jitter/article/view/75088>
- [9] R. Widayanti and A. T. Bebi, "Penilaian Capability Level Layanan Sistem Informasi E-Library Perpustakaan Universitas Esa Unggul

- Dengan Menggunakan Cobit 2019,” *ICIT J.*, vol. 9, no. 1, pp. 87–101, 2023, doi: 10.33050/icit.v9i1.2647.
- [10] ISACA, *COBIT 2019 Framework - Introduction and Methodology*. 2019.
- [11] G. D. COBIT, *Designing an Information and Technology Governance Solution*. 2018.